

## **PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEWARGANEGARAAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE***

**Nisrina Nurul Insani<sup>1</sup>, Siti Hamidah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat

*email:* [nisrina.n.i@upi.edu](mailto:nisrina.n.i@upi.edu)

**Abstract:** The rapid changes brought about by the disruption of digital technology have permeated the lives of citizens worldwide, bringing significant consequences that can have both positive and negative impacts. The negative effects become more pronounced when citizens are unable to keep up with these changes. Therefore, it is crucial for the state to prepare its citizens to face the challenges of digital technology disruption through digital citizenship education. This research aims to understand students' perceptions regarding the relationship between digital citizenship and online learning. The research method employed is a qualitative case study. Data is collected through interviews, surveys, document analysis, and observations to explore students' perceptions of how the principles of digital citizenship can be integrated into the design of online learning activities. Data analysis employs a thematic analysis approach to identify patterns and common themes. The research findings indicate that students' perceptions of digital citizenship principles, including responsible and ethical online behavior, can be successfully integrated into the design of online learning, with the potential to enhance student engagement and learning outcomes. This research provides valuable insights into how digital citizenship education can be enhanced in the context of online learning.

**Keywords:** digital citizenship; online learning; student perceptions.

**Abstrak:** Perubahan yang cepat akibat disrupsi teknologi digital telah meresapi kehidupan warga negara di seluruh dunia, membawa konsekuensi signifikan yang dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak negatifnya semakin terasa ketika warga negara tidak mampu mengikuti perubahan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk mempersiapkan warganya menghadapi tantangan disrupsi teknologi digital melalui pembelajaran kewarganegaraan digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa mengenai hubungan antara kewarganegaraan digital dan pembelajaran *online*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, studi dokumentasi, dan observasi untuk menggali persepsi mahasiswa tentang bagaimana prinsip-prinsip kewarganegaraan digital dapat diintegrasikan ke dalam desain kegiatan pembelajaran online. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap prinsip kewarganegaraan digital, termasuk perilaku *online* yang bertanggung jawab dan etis, dapat berhasil diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran *online*, dengan potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan digital dapat ditingkatkan dalam konteks pembelajaran *online*.

**Kata kunci:** kewarganegaraan digital; pembelajaran online; persepsi mahasiswa

Diterima: 13 November 2023    Disetujui: 3 Desember 2023    Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka  
This is an open access under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Disrupsi membawa perubahan fundamental dalam tatanan kehidupan masyarakat dengan kecepatan yang signifikan (Andini, 2021). Inovasi teknologi disrupsi mengaburkan batas fisik, digital dan biologis di semua sektor, serta mengubah cara manusia hidup dan bekerja. Di satu sisi, terobosan teknologi menciptakan peluang baru di bidang ekonomi, sosial, maupun pengembangan diri pribadi, namun di sisi lain kecerdasan buatan akan mengambil alih pekerjaan manusia. Oleh karena itu perlu adanya strategi pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan sehingga tercipta warga negara yang unggul, kreatif, dan inovatif, serta adaptif terhadap gempuran era disrupsi (Hartati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat etika digital mahasiswa sebagai bagian dari kewarganegaraan digital hanya mencapai 35,23% dikategorikan kurang. Variabel *bullying* dan berita hoaks menunjukkan frekuensi tertinggi ditemukan pada penggunaan internet mahasiswa, yang menyimpulkan bahwa mahasiswa sangat rentan terhadap kegiatan tersebut. Sebagian besar mereka kurang mampu menghindari diri mereka sendiri atas penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi pembelajaran, salah satunya melalui Pembelajaran PKn (Sari et al., 2020)

Penelitian lainnya menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa tentang kewarganegaraan digital cukup bervariasi. Secara umum, persepsi mahasiswa dominan sejalan dengan konsep kewarganegaraan digital. Mahasiswa perlu dilatih tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan digital sebelum memberikan layanan pembelajaran di perguruan tinggi. Praktik pembelajaran di perguruan tinggi dan kurikulum kewarganegaraan digital dapat dikembangkan secara lebih eksplisit dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital saat ini (Djudin & Kartono, 2021).

Oleh karena itu, menjadi tantangan besar dalam mendesain pembelajaran *online* yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perkembangan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Melalui penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang desain pembelajaran *online* yang efektif dalam melatih kewarganegaraan digital mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Desain tersebut dirancang berdasarkan pertimbangan kondisi tatanan kehidupan warga negara saat ini yang telah berubah secara cepat akibat perkembangan teknologi, informasi, dan digitalisasi.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam dan studi kasus untuk mempelajari perspektif mahasiswa tentang hubungan antara apa yang mereka anggap sebagai kewarganegaraan digital dan apa yang mereka alami saat belajar dalam pembelajaran *online*. Eksplorasi ini mempelajari latar belakang, pengalaman, dan pemikiran siswa untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana prinsip kewarganegaraan digital digunakan dalam dunia pembelajaran *online*. Studi kasus yang digunakan memungkinkan mempelajari cerita unik dan kontekstual dari pengalaman mahasiswa, yang memungkinkan mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam dan relevan tentang peran kewarganegaraan digital.

Subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa merupakan pihak yang memiliki kompetensi kewarganegaraan digital dan sebagai subjek yang menjalankan proses pembelajaran *online* Pendidikan Kewarganegaraan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi lembar pengamatan observasi untuk memperoleh gambaran awal terkait implementasi pembelajaran *online* kewarganegaraan digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan, Pedoman wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait gambaran proses pembelajaran kewarganegaraan digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Angket dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, keterampilan dan sikap digital mahasiswa dari respon mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran online kewarganegaraan digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era transformasi digital yang terus berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pilar utama bagi kemajuan dan perubahan sosial di berbagai sektor kehidupan. Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah membawa dampak yang signifikan dalam membentuk masyarakat modern, mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Fenomena ini menciptakan realitas baru yang dikenal sebagai kewarganegaraan digital yang semakin mengintegrasikan kehidupan kita dengan teknologi dan dunia maya. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan masyarakat digital. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan kewarganegaraan digital menjadi sangat relevan bagi mahasiswa sebagai warga negara di era digital ini.

Dari hasil wawancara mahasiswa, memiliki kesamaan pendapat bahwa kewarganegaraan digital merupakan sebuah konsep bagi setiap individu yang dapat menggunakan teknologi digital terutama internet secara aktif, dan bertanggung jawab dalam penggunaannya. Data tersebut dikuatkan oleh pendapat dari (Mossberger et al., 2019) yang mengatakan bahwa, warga negara digital merupakan orang-orang yang secara aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-harinya dan terlibat dalam aktifitas sosial secara online.

Penggunaan teknologi digital yang baik ini dapat dilihat dari kemampuan dan pengetahuan akan literasi digitalnya, yang mana menurut (Kominfo, Siberkreasi, 2020) literasi tersebut meliputi empat hal, yakni *digital skills* meliputi pengetahuan dasar akan internet dan penggunaannya; *digital culture* mengenai pemahaman akan budaya bhineka tunggal ika, dan juga hak serta kewajiban dalam dunia digital; *digital etiquette* meliputi pengetahuan akan etika berinteraksi dalam dunia digital dan pengetahuan dalam memilah berita yang benar.; dan *digital safety* yakni kemampuan penggunaannya dalam menjaga data pribadi, dan pengetahuan akan penipuan dunia digital.

Dalam pembelajaran online dosen haruslah mampu mengembangkan desain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran secara

*online* yang menitik fokuskan pada peningkatan dan perkembangan literasi digital mahasiswa maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap mahasiswa (Darmajaya, 2019). Dalam prosesnya strategi yang dapat diterapkan oleh dosen adalah menggunakan teknologi yang memungkinkan kolaborasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa secara *online*.

*Platform* pembelajaran *online* yang mendukung diskusi, kolaborasi dalam proyek, dan berbagi sumber daya dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi aktif dalam lingkungan pembelajaran. Pengetahuan akan berbagai media pembelajaran *online* juga akan membuka pengetahuan dan strategi baru yang menyesuaikan dengan *platform* pembelajaran yang digunakan, hal tersebut dapat meningkatkan *digital skills* yang dimiliki mahasiswa. Kemudian untuk menilai perkembangan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *online* tersebut, dapat dilakukan evaluasi baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai kemajuan mereka. Sementara evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian akhir dan hasil pembelajaran.

Strategi pembelajaran *online* yang disebutkan oleh mahasiswa, yaitu pengenalan etika digital, penggunaan *platform* pembelajaran *online* yang aman, pengajaran kewarganegaraan digital, dan membimbing literasi digital, merupakan pendekatan yang tepat untuk membantu mahasiswa memahami etika digital dan aspek penting lainnya dalam lingkungan digital. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghargai privasi, dan menggunakan teknologi secara bijaksana.

Penting bagi dosen dan mahasiswa untuk saling bekerja sama dan mendukung dalam proses pembelajaran. Dosen memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sedangkan mahasiswa bertanggung jawab untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan menghargai etika serta privasi dalam interaksi di dunia digital. Dengan kolaborasi yang baik antara kedua pihak, pembelajaran *online* dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan keterampilan digital mahasiswa.

Peningkatan dan perbaikan strategi pengajaran dan pembelajaran dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai cara. Namun, keahlian digital khusus bagi pendidik terletak pada kemampuannya untuk secara efektif mengatur penggunaan teknologi digital tersebut (Redecker, 2017). Dosen umumnya memiliki pengalaman dan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran, dosen yang peka terhadap kesenjangan teknologi antara mahasiswa akan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa 16,1% responden mahasiswa sangat setuju dan 67,7% responden setuju bahwa dosen mampu meningkatkan kesadaran tentang kesenjangan penggunaan teknologi antara mahasiswa satu dengan lainnya dalam pembelajaran *online*. Dosen yang mampu mendeteksi dan merespon perbedaan kemampuan teknologi mahasiswa dapat membuat pembelajaran lebih efektif, serta dapat menciptakan lingkungan pembelajaran online yang inklusif dan mendukung untuk semua peserta didik.

Dalam pembelajaran secara *online* interaksi antara dosen dan mahasiswa juga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, data 71 % mahasiswa setuju bahwa dosen dapat membangun interaksi yang harmonis dalam pembelajaran *online*.

Interaksi digital yang harmonis dalam pembelajaran *online* dapat diperoleh melalui diskusi terbuka antara mahasiswa dengan dosen maupun, mahasiswa dengan mahasiswa, penggunaan teknologi sebagai bagian dari tugas-tugas proyek berbasis kolaborasi, dan umpan balik yang positif dari dosen dapat meningkatkan keharmonisan interaksi yang terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Redecker, 2017).

Keharmonisan dan sikap saling terbuka dalam interaksi pembelajaran digital tersebut juga akan meningkatkan sikap dalam berempati kepada sesama, hal tersebut dapat dilihat dari 67,7 % mahasiswa yang setuju bahwa dosen meningkatkan empati mereka dalam pembelajaran. Menurut (Hughes & Huges, 2015) mengajar merupakan sebuah seni dengan aturan yang seluruh situasinya saling mempengaruhi, dalam hal ini empati akan meningkatkan efektifitas pembelajaran apabila dosen dan mahasiswa dapat saling mengerti satu sama lain. Dari data yang telah diuraikan diatas, pembelajaran *online* diatas dapat dianggap telah mampu membangun interaksi dan kerja sama yang baik dalam pembelajaran berbasis digital.

Memiliki kesadaran akan etika merupakan kemampuan yang diperlukan ketika menggunakan teknologi digital dan berinteraksi di lingkungan digital, melihat keragaman budaya dan perbedaan generasi yang ada di dalamnya akan sangat membantu dalam menyesuaikan strategi komunikasi yang pas dalam penggunaan media digital yang baik (Vuorikari et al., 2022). Data memperlihatkan bahwa dosen sudah dapat meningkatkan pengetahuan akan penggunaan teknologi dan etika digital, melalui proses belajar online mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. 64,5 % mahasiswa setuju bahwa dosen telah mampu meningkatkan kesadaran beretika mereka. Hal itu, diperkuat dengan peran dosen yang membantu membangun moral digital yang baik pada mahasiswa. Namun, dalam realitasnya tentu saja penerapan etika digital ini masihlah belum sepenuhnya terealisasikan seperti yang diharapkan dan sangatlah sulit menilai keefektifannya. Hal itu dikarenakan kegiatan-kegiatan peningkatan kesadaran dalam penggunaan teknologi digital sangatlah reaktif, dimana responnya bergantung terhadap situasi-situasi tertentu yang terjadi (Darmajaya, 2019)

Selain dari etika, pengetahuan akan pentingnya data keamanan digital juga termasuk ke dalam kemampuan literasi digital. Dari data yang ada, sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen membantu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran mengenai privasi dan keamanan digital. Pentingnya privasi dan keamanan digital semakin menjadi perhatian di kalangan mahasiswa. Dengan adanya dukungan dari dosen, mahasiswa cenderung lebih aktif dan responsif dalam menghadapi tantangan privasi dan keamanan dalam lingkungan digital. Kemampuan dalam menjaga keamanan dalam penggunaan teknologi ini meliputi menjaga data pribadi, menjaga kesehatan fisik dan mental, melindungi lingkungan dengan meningkatkan kesadaran terhadap dampak lingkungan dari teknologi digital dan penggunaannya (Vuorikari et al., 2022).

Pemahaman dan praktik kewarganegaraan digital dalam pembelajaran *online* merupakan elemen penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat digital. Dengan kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, pembelajaran *online* dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan keterampilan digital mahasiswa.

## SIMPULAN

Mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang kewarganegaraan digital dan menyadari betapa pentingnya menerapkan konsep ini dalam pembelajaran *online*. Mereka percaya bahwa perilaku *online* yang bertanggung jawab dan etis adalah bagian penting dari menjadi warga negara digital. Mengetahui etika digital, menggunakan platform pembelajaran *online* yang aman, belajar kewarganegaraan digital, dan membimbing literasi digital adalah beberapa strategi pembelajaran yang dianggap tepat dan berguna untuk membantu mahasiswa memahami dan menggunakan elemen kewarganegaraan digital dalam lingkungan digital. Selain itu, terbukti bahwa kerja sama antara dosen dan mahasiswa sangat penting untuk membangun lingkungan pembelajaran *online* yang inklusif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan digital sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang disebabkan oleh disrupsi teknologi digital di era pembelajaran *online*. Oleh karena itu, hal ini perlu terus ditingkatkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup untuk mengelola kehidupan digital mereka dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. D. (2021). Strategi Pemimpin dalam Digital Leadership di Era Disrupsi Digital. *AL-IRSYAD*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>
- Darmajaya. (2019). Inovasi Pendidikan. *Kita Menulis*, 1(October).
- Djudin, T., & Kartono, K. (2021). The Perceptions on Digital Citizenship Among Prospective Teachers: A Survey-Explorative Study in Westkalimantan-Indonesia. *Journal of Education and Training Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.11114/jets.v10i1.5374>
- Hartati, I. (2020). Strategi Pembangunan Sdm Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 13(1). <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>
- Hughes, & Huges. (2015). *Learning & Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Nuansa.
- Kominfo, Siberkreasi, D. (2020). *Roadmap Literasi Digital 2021-2024*. Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte.
- Mossberger, K., Tolbert, C. J., & McNeal, R. S. (2019). Defining Digital Citizenship. *Digital Citizenship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7551/mitpress/7428.003.0002>
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. In *Joint Research Centre (JRC) Science for Policy report*. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Sari, D. I., Rejkiningsih, T., & Muchtarom, M. (2020). Students' digital ethics profile in the era of disruption: An overview from the internet use at risk in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3). <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *DigComp 2.2 The Digital Competence Framework for Citizens With new examples of knowledge, skills and attitudes*. European Union. <https://doi.org/10.2760/115376>